

**PERBEDAAN SIKAP TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
ANTARA SISWA KELAS XI PROGRAM IPS DAN SISWA KELAS XI  
PROGRAM IPA SMA NEGERI I NGAWEN KABUPATEN BLORA**

NAMA PENULIS

(JOHAN IRAWAN, ANITA LISTIARA)

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO

(JOHANBLORA@Gmail.com, anitalistiara@yahoo.com)

Abstract

Guidance and Counseling Services is an attempt to help the students in developing personal life, social life, learning activities, as well as planning and career development. Counseling services to facilitate the development of learners, individual, group and, according to the needs, potential, talents, interests, developments, potentials, and opportunities owned.

The research subjects are as many as 180 people who were in class XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPA 1, XI IPA 2, and XI IPA 3. Data collection was done by using a scale. The research involved 90 students and 90 students IPS IPA. The sampling technique used is taking the population as a whole using the techniques of Test-T. The research data was collected using psychological scales are scales BK attitudes toward service. Hypothesis testing was conducted using analysis of independent samples T-test.

The data analysis methods of test T-test result mean IPS 180 students, 86 students whereas the mean value of 188.00 and the science of test results obtained by the value of t-test  $t = -3.618$  at a significance level of 0.001 ( $p < 0.05$ ), this suggests that the hypothesis can be accepted, namely that the class XI students majoring in science have shown a positive attitude with a high mean, to use the service so that there are differences in attitudes BK to BK service between the two programs. Where the students of class XI science programs have more positive attitudes than students of class XI program IPS.

Keywords: attitude, guidance and counseling services, student of class XI IPS program and the students of class XI IPA program.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan penting dalam pendidikan. Kegiatan membimbing sangat menentukan arah perkembangan, dan kemunduran peserta didik di sekolah baik perkembangan dan kemunduran pada prestasi akademik maupun non-akademik serta perilaku-perilaku sosial lainnya, termasuk pula dalam hal kedisiplinan.

Hal-hal tersebut tentu terjadi dalam kegiatan pendidikan yang direalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dengan pos-orientasi pada pengajaran dan bimbingan. Mengajar dan membimbing bukanlah dua hal yang dipisahkan, melainkan dua unit kegiatan yang terpadu dengan harapan peserta didik dapat belajar secara maksimal. Untuk mengoptimalkan motivasi belajar itu, bukanlah peranan pengajar semata, melainkan peranan dan keikutsertaan konselor juga sangat menentukan.

Mengingat perkembangan pendidikan semakin maju, peranan bimbingan dan konseling akan memberikan kemantapan program kegiatan belajar siswa terutama berkenaan dengan kepribadian, bakat, minat dan motivasi belajar atau motivasi berprestasi. Sebuah pemahaman yang perlu ditanamkan bahwa kehadiran konselor di suatu sekolah merupakan suatu yang mengembirakan, karena dengan adanya konselor adalah untuk menghindari, membantu individu dan kelompok menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya. Artinya, peranan konselor tidak hanya membantu peserta didik yang mengalami masalah di sekolah, akan tetapi juga berperan mengidentifikasi dan membantu siswa yang bermasalah baik di rumah, lingkungan masyarakat, bahkan yang lebih spesifik di lingkungan keluarga/pribadi.

Jika siswa tersebut ternyata tidak mempunyai cukup kemampuan yang memadai untuk mengikuti program yang diminatinya, siswa akan diarahkan ke program lain yang lebih sesuai dengan kemampuannya yaitu program program bahasa, itu saja ada syarat yang harus dicapai untuk apabila kuota siswa cukup

yaitu minimal ada 20 orang maka akan diadakan program tambahan yaitu bahasa. Namun bila siswa kurang dari 20 orang akan dimasukkan ke program IPS. Hal tersebut diatas terjadi pada SMAN 1 Ngawen Kabupaten Blora. Siswa yang memiliki nilai yang kurang dalam pelajaran bidang IPA, maka pada saat pemrograman akan ditempatkan pada program studi atau program IPS.

Konseling diartikan sebagai pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Nurihsan (2008, h. 82), pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan dengan pola yang tidak jelas, ketidakjelasan pola yang harus diterapkan berdampak pada buruknya citra bimbingan dan konseling, sehingga melahirkan miskonsepsi terhadap pelaksanaan BK. Dengan SK Mendikbud No 025/1995 khususnya yang menyangkut bimbingan dan konseling sekarang menjadi jelas, pergantian nama dari istilah bimbingan dan penyuluhan menjadi bimbingan dan konseling.

Keadaan tersebut disebabkan karena masih banyak sekolah yang meletakkan konselor sebagai petugas tata tertib, konselor ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut sikap siswa di sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses klasik yang menjadi label BK di banyak sekolah. Hal tersebut menyebabkan siswa enggan untuk datang ke ruangan BK secara sukarela.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Prayitno dan Amti (2008) bahwa masih banyak anggapan jika peranan konselor di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Bahkan mungkin mereka mengira bahwa ketika seseorang masuk ke ruangan BK itu dianggap mempunyai masalah serius di sekolah, seperti anak yang nilai akademiknya dibawah rata – rata, bermasalah dalam penampilan atau seragam sekolah, cenderung anak yang badung, anak y

Winkel (dalam Hastuti, 2006, h. 86) menyatakan bahwa siswa semakin mengharapkan pelayanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tantangan-tantangan yang dihadapinya dibidang studi akademik. Para siswa tidak akan memanfaatkan berbagai layanan BK di sekolah apabila di dalam dirinya tidak ada keinginan kuat untuk melakukannya.

Layanan bimbingan dan konseling kemungkinan besar akan di sikapi siswa-siswi dengan berbeda. Kondisi tersebut dikarenakan sikap dapat dibagi menjadi dua yaitu, sikap positif dan sikap negatif (Semin & Fiedler, 2006, h. 3). Dua macam sikap ini akan ada pada siswa, sehingga pada akhirnya bisa mempengaruhi hal-hal yang disampaikan oleh guru BK selama proses konseling kepada peserta didik dan mempengaruhi perilakunya baik di sekolah pada khususnya dan di luar sekolah pada umumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, untuk melakukan penelitian komparatif yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling antara siswa program IPS dan siswa program IPA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sikap terhadap layanan bimbingan konseling antara Siswa kelas XI Program IPS dan Siswa kelas XI program IPA SMA Negeri 1 Ngawen Kabupaten Blora.

### **1. Definisi Sikap**

Sikap atau *attitude* dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2004, h. 43) mempunyai arti satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau untuk bereaksi baik secara positif maupun negatif dengan cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Pengertian ini mendukung pengertian dari Fishbein & Ajzen (Oskamp, 2004. h. 8) bahwa sikap merupakan predisposisi sebagai hasil belajar untuk merespon secara konsisten dengan cara mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*unfavorable*) yang diberikan pada suatu objek.

Menurut Gerungan (2000, h. 149), sikap (*attitude*) dapat diterjemahkan dengan pandangan atau perasaan. tetapi disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek tersebut. Allport (Hall dan Lindzey, 2003, h. 28) menyatakan bahwa sikap merupakan predisposisi yang bersifat khas, yang bisa memulai atau mengarahkan tingkah laku, dan merupakan hasil dari faktor-faktor genetik dan belajar. Sikap biasanya mengandung penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek tujuannya. Pendapat tersebut didukung oleh Sikap menurut Atkinson dkk (2004, h. 371) didefinisikan sebagai rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok, dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya.

Pendapat ini didukung oleh Djiwandono (2004. h. 20). menurutnya sikap adalah suatu kecenderungan untuk berbuat atau bertindak secara positif atau negatif terhadap orang-orang, ide-ide atau kejadian-kejadian.

Menurut beberapa ahli psikologi seperti Thurstone, Likert. dan Osgood (Azwar, 2005, h. 45) sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Berkowitz (Azwar, 2005, h. 5) bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) dalam objek sikap.

Mendukung penjelasan Berkowitz, Walgito (2005, h. 109) menjelaskan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

#### **A. Metode Pengumpulan Data**

Aitem pada skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan menyediakan empat alternatif Jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), sistem penilaian dalam skala sikap terhadap layanan BK ini didasarkan pada pilihan ganda model *Likert* dengan menggunakan empat kategori. Modifikasi skala *Likert* di atas menggunakan empat alternatif jawaban dengan menghilangkan alternative respon Netral (N) dengan alasan untuk menghindari

kecenderungan memilih pilihan yang berada di tengah atau netral yang mengakibatkan peneliti tidak mendapatkan jawaban pasti (Sukardi 2003, h.147).

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling antara Siswa kelas XI program IPS dengan siswa kelas XI program IPA. Siswa program IPA memiliki sikap yang lebih positif untuk cenderung menggunakan fasilitas pelayanan Bimbingan dan Konseling dibandingkan dengan siswa program IPS.

### **B. Saran**

Dari hasil terujinya hipotesis dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

#### **a. Bagi siswa**

Sebaiknya siswa lebih sering datang ke unit layanan BK untuk memanfaatkan layanan BK dengan cara berkonsultasi, sebelum siswa menentukan program yang diambil sebaiknya siswa konsultasi dulu memilih program agar siswa mengetahui program yang dipilih sesuai dengan keinginan siswa itu sendiri. Karena itu dapat berpengaruh dalam prestasi belajar siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara rutin yang memungkinkan siswa mau menggunakan fasilitas unit layanan BK di sekolah. Dengan cara unit layanan BK memberikan suatu informasi tentang suatu program yang ada di sekolah dan membantu siswa untuk memilihkan program yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang di miliki siswanya.

Masalah perbedaan sikap terhadap layanan BK antara siswa IPS dan siswa IPA sebaiknya unit layanan BK menyikapinya dengan selalu memberikan pelayanan BK secara profesional tidak hanya siswa IPA yang sering

menggunakan layanan BK sebaiknya unit layanan BK tidak memandang sebelah mata sikap siswa IPS terhadap layanan BK. Unit layanan BK juga harus bisa mengajak siswa IPS untuk selalu datang ke unit layanan BK. Dengan adanya ajakan dari unit layanan BK maka siswa IPS tahu yang sebenarnya kegunaan dari pelayanan BK itu sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2004. *Teori- teori ilmu pengetahuan alam*. Jakarta: PT Gramedia.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Hilgard, E. R. 2004. *Pengantar Psikologi*. Edisi Ke-delapan, jilid 2. Alih Bahasa: Taufiq. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 2009. *Reliabilitas dan Validitas Alat Ukur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2000. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P . 2004. *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Cokrodikardjo, M. 2003. *Program Pengajaran di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta. :Balai Pustaka
- Djiwandono, S. E. W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dreikurs, P. dan Cassel, P. 2002. *Disiplin Tanpa Hukuman*. Bandung : Remadja Karya Offset.
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Eresco
- Gunarsa, Y. S. D. 2002. *Psikologi untuk membimbing*. Jakarta: PT .BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, K. 2005. *Pengembangan Pribadi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Konseling*. *Forum Pendidikan*. 30. 224-232.

- Gunawan. 2007. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan*. Jakarta : PT Prehallindo.
- Ghozali, I. (2006). *Statistik Non-Parametrik*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hadi, S. 2000. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hall, C. S., Lindzey, G. 2003. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. Terjemahan : Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Hastuti. 2006. *Optimalisasi Layanan BK*. Jakarta : Erlangga
- Hellen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Jakarta:Erlangga.
- Kenakalan Remaja di Propinsi Jawa Barat dan NTB.  
<http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jpkkbppk-gdl-grey-2000-siti105-kenakalan&q=Health>
- Latipun. 2004. *Psikologi Konseling*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lestari, Melina. 2006. *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. Penerapan Sikap Disiplin Siswa melalui Perilaku Tertib di Sekolah*. 56.
- Nasution. S. 2007. *Ilmu-ilmu social masyarakat*. Yogyakarta : Andi
- Noor, R. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. Fasindo
- Nurihsan, A. J. 2008. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nusa Tenggara Barat. *Nusa tenggara news*. : *Ratusan siswa terlambat masuk sekolah*.  
<http://www.Nusatenggaranews.com/cetak> berita.
- Oskamp, S. 2004. *Attitude & Opinions*. New Jersey : Prentice
- Semin. G. R., and Fiedler. K. 2006. *Applied SocialPsychology*. Thousand Oaks: SAGE Publication. Inc.
- Prayitno, H dan Amti, E. 2008. *Pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling : Peranan konselor di Sekolah*. Jakarta.
- Tarmizi. *Kedisiplinan di sekolah : layanan Bimbingan dan Konseling*.(tarmizi.wordpress.com/2008/12/12/kedisiplinan-siswa-di-sekolah/)
- Tohari. 2001. *Proses pembelajaran IPA*. Bandung: CV Alfabeta
- Santrock, John W. 2003. *Life Span Development*. Singapore: McGraw-Hill.



- Santrock, John W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Terjemahan Dra. Shinto, dkk. Jakarta : PT. Erlangga.
- Setiawati. 2004. *Cara Guru BK Agar Bisa Bekerja Menjadi Lebih Baik. 12*.
- Soemantri, N. 2007. *Ilmu pengajaran IPS*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi, D. K. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Binakarsa
- Sukardi, D. K. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT bumi Kasara
- Sukadji, S. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (L.P.S.P3.) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sumaji. 2003. *ILmu-ilmu dasar pengetahuan alam*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Suyoso. 2004. *Ilmu pengetahuan alam*. Bandung: Cipta karya.
- Tim Ikip Surabaya. 2005. *Pembelajaran siswa Ilmu social*. Surabaya. Persada
- Undang-undang Republik Indonesia, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta. Kemendikbud Indonesia
- Walgito, B. 2005. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset
- Walgito, B. 2005. *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karir)*. Yogyakarta : Andi Offset
- Winarsunu, T. 2004. *Statistik dalam Penelitian Psikologi*. Malang : UMM Press
- Winkel, W. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta : Gramedia